

PENGARUH IPM, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Ikhsanudin Sukron

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email : ikhsanudin.17081324028@mhs.unesa.ac.id

Ach Yasin

S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email : ach.yasin@unesa.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang selalu muncul dalam pembangunan ekonomi, "salah satu faktor yang menyebabkan ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu negara adalah tingginya angka kemiskinan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan data panel yaitu data time series tahun 2015-2019 dan data cross section kab/kota Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, (2) Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, (3) Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, (4) Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat pengangguran, dan Pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kata Kunci : IPM, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonom, Kemiskinan.

Abstract

Poverty is a social problem that always appears in economic development. "One of the factors that causes backwardness and an obstacle in the development of a country is the high poverty rate. The purpose of this research is to determine the effect of the human development index, unemployment and economic growth on poverty in districts / cities in Central Java Province in 2015-2019, either partially or simultaneously. This study uses secondary data obtained from the Central Java Province Statistics Agency data. Data collection techniques used are documentation and literature study. For data analysis techniques using multiple linear regression analysis, using panel data, namely time series data 2015-2019 and cross section data of districts / cities of Central Java province.

Based on the research results show that (1) Human Development Index (HDI) partially has a negative effect on poverty, (2) Partial unemployment has no effect on poverty (3) Economic growth partially has a negative effect on poverty, (4) Human Development Index (HDI), Unemployment Rate, and economic growth Simultaneously effect on poverty.

Keywords: *HDI, Unemployment, Economic Growth, Poverty.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang selalu muncul dalam pembangunan ekonomi, “salah satu faktor yang menyebabkan ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu negara adalah tingginya angka kemiskinan” (Kuncoro 2005). Salah satu permasalahan yang dihadapi secara serius oleh setiap negara di dunia adalah masalah kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan dan nonpangan. BPS menghitung angka kemiskinan lewat tingkat konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per 15 Januari 2020, jumlah penurunan kemiskinan tercatat paling banyak ada di Provinsi Jawa Tengah dibandingkan 33 provinsi lain se-Indonesia yaitu sebesar 63.830 orang, di peringkat kedua ada Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 56.250 orang dan di peringkat ketiga ada Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 30.280 orang. Namun jika dihitung secara persentase, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah per September 2019 turun 0,22 persen menjadi 10,58 persen dibanding Maret 2019 sebesar 10,80 persen. Angka tersebut masih berada di bawah Provinsi Papua yang persentase penurunan jumlah penduduk miskin mencapai 0,98 persen, meskipun secara jumlah penduduk Jawa Tengah lebih unggul.

Subandi (2012) menyatakan bahwa salah satu strategi/upaya pengentasan kemiskinan adalah pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pembangunan SDM dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan strategi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*

(HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia.

Todaro (2006) menyatakan bahwa IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Dalam hal ini, pembangunan manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran, Pengangguran dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Sementara menurut Hermuningsih (2005), pengangguran di definisikan sebagai ketidak mampuan angkatan kerja (*labor force*) untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang mereka butuhkan dan mereka inginkan Menurut Sadono Sukirno (2000), Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Sama halnya seperti kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi akan stagnan, bahkan turun sehingga masalah pengangguran harus diselesaikan dalam rangka memacu naiknya laju pertumbuhan ekonomi guna mengurangi tingkat kemiskinan (Nurmainah, 2013).

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari PDRB ini nanti dapat dilihat seberapa jauh pembangunan yang telah berhasil membuat masyarakatnya sejahtera, dengan kata lain pemerataan pendapatan. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa PDRB adalah tolak ukur yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Berdasarkan teori trickle-down effect Hirschman (1958), pertumbuhan ekonomi berdampak dalam upaya pengentasan kemiskinan. pertumbuhan ekonomi merupakan pokok atau kunci pemerintah dalam menurunkan penduduk miskin. Pemerintah menggunakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi sebagai cermin dari berbagai program pembangunan

ekonomi dan syarat utama guna mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan BPS (2021) Provinsi Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 menyentuh angka -2.65% , hal ini membuat Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke enam sebagai provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia yaitu diatas Provinsi DKI Yogyakarta pada angka -2.69% dan dibawah Provinsi Jawa Barat pada angka -2.44%. hampir semua provinsi di Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dan bahkan menyentuh angka – (minus). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mills & Perenia (1993) menyatakan, bahwa kemiskinan akan mengalami penurunan saat pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya naik, apabila pertumbuhan PDB mengalami peningkatan terus menurun maka angka kemiskinan akan turun.

Tabel 1 Perkembangan IPM, Pengangguran, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Indikator	Tahun (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
IPM	69.49	69.98	70.52	71.12	71.73
Pengangguran	4.99	4.57	4.51	4.49	6.48
Pertumbuhan Ekonomi	5.47	5.25	5.26	5.3	5.4
Kemiskinan	13.58	13.27	13.01	11.32	10.8

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah (2019)

Berdasarkan data BPS pada tabel 1, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2015-2019 mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2015 sebesar 13.58 menjadi 10.8 pada tahun 2019.

Tabel 1, menunjukkan bahwa IPM tiap tahunnya mengalami kenaikan walaupun relatif tidak terlalu tinggi, yaitu pada tahun 2015 sebesar 69.49% menjadi 71.73% pada tahun 2019 dimana ini digolongkan pada kategori *upper medium*. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh IPM terhadap kemiskinan (1) Ridho (2016) tentang Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat pengangguran dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015, IPM mengalami kenaikan dari tahun ketahun dengan tingkat pertumbuhan tiap tahunnya yang cukup baik, penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. (2) Ari Kriatin, U. Sulia Sukmawati (2018) tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di

Indonesia pada tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. (3) Endar Wati, Arief Sadjiarto (2016) tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015, menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. (4) Sayifullah, Tia Ratu Gandasari (2016) tentang pengaruh IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2011-2015. didalam penelitiannya menjelaskan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015-2018 tingkat pengangguran mengalami penurunan dari 4.99% menjadi 4.49%, namun pada tahun 2019 tingkat pengangguran mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 6.48%. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan : (1) Ari Kriatin, U. Sulia Sukmawati (2018) tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. (2) Yarlina Yacoub pada (2015) mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2014, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. (3) Rizki dkk (2016) tentang pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2011-2015. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. (4) Eka Agustina dkk (2018) tentang Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 1995-2015 , menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Tabel 1, menunjukkan laju Pertumbuhan ekonomi (PDRB) pada tahun 2016-2019 terlihat mengalami kenaikan. akan tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2015 Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2016-2019 masih dibawah angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap kemiskinan : (1) Endar Wati, Arief Sadijarto (2019) tentang Pengaruh IPM dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. (2) Ridho (2016) mengenai Analisis

Pengaruh PDRB, Tingkat pengangguran dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Pertumbuhan ekonomi/PDRB mengalami fluktuatif namun cenderung naik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif. (3) Budhijana, R. B. (2019) tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2017, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. (4) Teguh Khalid (2019) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan PAD terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2011-2016, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Indeks pembangunan manusia, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka, maka mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan kemunculan hasil penelitian ini, semuanya diwujudkan dalam bentuk angka (Siregar,2017). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan dari data variabel yang digunakan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu berupa data IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Provinsi Jawa Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasidokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Sunyoto, 2010). Dokumen yang digunakan berupa data kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi dan IPM Provinsi Aceh IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Pengangguran, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
2. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2016). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal, skripsi dan buku-buku ilmiah

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif dengan menggunakan data panel. data panel yaitu gabungan dari data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), Kuncoro (2011).

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y) berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2008) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Dimana :

Y : Tingkat kemiskinan

α : Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Nilai koefisien regresi variabel independen

X1 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X2 : Tingkat pengangguran

X3 : Pertumbuhan ekonomi

e : Standar *error*

Dalam studi ini, program *eviews* digunakan untuk memudahkan dalam pengujiannya. Data panel memiliki kelebihan dibandingkan dengan model regresi yang lain, data yang diperoleh lebih informatif, dengan variabelitas lebih besar dan kolinieriti rendah antara variabel dan derajat bebas (*degree of freedom*) lebih banyak serta lebih efisien, Dariyanto (2005). data panel dapat mendeteksi dan dapat mengukur dampak dengan lebih baik, hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode regresi *time series* maupun metode *cross section*. Oleh karena itu uji asumsi klasik pada penelitian ini tidak perlu dilakukan karena model data panel mempelajari lebih

kompleks perilaku yang ada dalam model, Gujarati (1992). hal tersebut juga memiliki kesamaan dengan pendapat Verbeek (2000), Wibisono (2015), Aulia (2004) dan Shocrul (2011).

Untuk mencari model regresi yang paling baik digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian melalui metode pendekatan menurut Basuki & Prawoto (2016) yaitu (1) Pooled least square atau common effect model, (2) fixed effect model, dan (3) random effect model. Penentuan model regresi terbaik dapat dilakukan dengan melakukan (1) uji Chow, (2) Uji Hausman, dan (3) Uji Langgrange (LM). Uji LM diperlukan apabila dengan Uji Chow model yang terpilih adalah fixed effect model dan pada Uji Hausman model yang terpilih adalah random effect model. Apabila pada Uji Chow dan Uji Hausman yang terpilih adalah Fixed Effect Model, maka Uji LM tidak perlu dilakukan. Setelah diketahui estimasi mana yang terpilih dalam penelitian ini maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hipotesis, untuk membuktikan hipotesis maka digunakan 3 macam uji yaitu : Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t), Uji Secara Simultan (Uji Statistik F), Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan 3 metode pengujian yaitu, *Common Effect Models (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect Models* dan *Random Effect Models* guna memilih model regresi yang paling baik digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujianya :

1. Uji Chow

Hasil Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Models* dan *Fixed Effect Models*. untuk mengetahui model panel yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji F-Restricted dengan melihat nilai dari probabilitas (P-Value) F-Statistik lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

Tabel 2.1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	84.950447	(34,133)	0.0000

Cross-section Chi-square	534.049823	34	0.0000
--------------------------	------------	----	--------

Sumber : data diolah dengan Eviews 9, tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai probabilitas F-statistik adalah $0.0000 < 0.05$ (sign 5%), artinya menolak Hipotesis H0 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect.

2. Uji hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Penilaian Uji Hausman menggunakan nilai probabilitas Cross-section random sehingga keputusan dalam pemilihan model dapat ditentukan dengan tepat.

Tabel 2.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.722641	3	0.0000

Sumber : data diolah dengan Eviews 9, tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai probabilitas Cross-section random adalah $0.0000 < 0.05$ (sign 5%), artinya menolak Hipotesis H1 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect.

3. Uji Langrange (LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan. Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chou dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah model *Fixed Effect*, (Ghozali, 2017). Berdasarkan hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman model yang terpilih adalah Fixed Efeect Model, oleh karena itu untuk Uji LM tidak perlu dilakukan.

Setelah dilakukan tahapan Uji Chou, Uji Hausman diperoleh hasil dan ditetapkan model empiris data panel dengan menggunakan Fixed Effect

Model adalah model yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T atau uji secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait, Ghozali (2013). adapun hasil uji hipotesis uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Hasil Uji T
 Berdasarkan Estimasi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94.31640	4.640318	20.32542	0.0000
X1	-1.151944	0.066426	-17.34172	0.0000
X2	0.066943	0.055223	1.212230	0.0676
X3	-0.004367	0.132338	-0.032999	0.0037

Sumber : Output Eviews 9, tahun 2019

- a. IPM/Indeks Pembangunan Manusia (X1)
 berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai koefisien variabel IPM adalah -1.151944, yang artinya IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. kemudian untuk nilai probabilitas variabel IPM adalah 0.0000, lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$), jadi H_0 ditolak yang artinya variabel IPM berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan .
- b. Pengangguran (X2)
 berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai koefisien variabel pengangguran adalah 0.066943, yang artinya pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. kemudian untuk nilai probabilitas variabel Pengangguran adalah 0.0676, lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0676 > 0.05$), jadi H_0 diterima yang artinya variabel Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.
- c. Pertumbuhan Ekonomi (X3)

berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai koefisien variabel Pertumbuhan ekonomi adalah -0.004367, yang artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. kemudian nilai probabilitas variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.0037, lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0037 < 0.05$), jadi H_0 ditolak yang artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

2. Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen terdapat pengaruh bersama terhadap variabel dependen, Ghazali (2013). Uji F ini dilihat dari nilai signifikansi, adapun hasil uji hipotesis uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji F
Berdasarkan Estimasi Fixed Effect

F-statistic	159.3249
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 9, tahun 2019

Berdasarkan hasil Uji F diatas diketahui nilai probability F statistic memiliki nilai 0.000000, lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05, yang artinya H_0 ditolak. hal ini membuktikan bahwa variabel IPM, Tingkat Pengangguran dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2013) koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase sumbangan pengaruh ketiga variabel bebas dan terikat, dan jika nilainya mendekati 1 (satu) maka variabel bebas lebih luas/normatif dalam menjelaskan variabel terikat, untuk melihat hasil uji koefisien determinasi maka dilihat pada output model terpilih dengan melihat skor pada R-squared.

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi (R²)
Berdasarkan Estimasi Fixed Effect

<u>Cross-section fixed (dummy variables)</u>	
R-squared	0.977936

Adjusted R-squared 0.971798
S.E. of regression 0.675367

Sumber : Output Eviews 9, tahun 2019

Berdasarkan output fix effect model, nilai R-squared sebesar 0.977936, sehingga nilai koefisien Determinasi sebesar 97.79% , hal ini menunjukkan bahwa 97.79% Tingkat Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh IPM, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sebesar 2.21% kemiskinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Kemudian koefisien variabel IPM berdasarkan hasil perhitungan Uji T menunjukkan bahwa IPM dapat meningkatkan produktivitas kerja manusia, yang mana dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kehidupan hidup yang layak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kemiskinan absolut yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2006), dalam teorinya menyatakan bahwa sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup (IPM) untuk memenuhi kebutuhan dasar, maka penduduk hidup dibawah pendapatan riil minimum atau dapat dikatakan hidup dibawah kemiskinan internasional.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sayifullah, Tia Ratu Gandasari (2016) tentang pengaruh IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. didalam penelitiannya menjelaskan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Namun hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safuridar, Natasya Ika Putri (2019) tentang Pengaruh IPM, Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur. didalam penelitiannya menjelaskan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Bagian Timur.

2. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran bukan merupakan komponen utama yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Menurut Sadono Sukirno 2010, berdasarkan keadaanya pengangguran dibedakan menjadi 3 jenis yaitu pengangguran fiksional, struktural dan konjungtur, sedangkan berdasarkan ciri-cirinya dibedakan menjadi 4 jenis yaitu pengangguran terbuka/ tersembunyi, musiman, setengah menganggur. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara, jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan. Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah termasuk jenis rumah tangga yang tidak menghadapi batasan likuiditas, oleh karena itu pengangguran bukan merupakan komponen utama yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dan juga menandakan bahwa tidak semua orang yang menganggur adalah masyarakat miskin (memiliki pendapatan yang rendah).

Nilai koefisien variabel pengangguran berdasarkan hasil perhitungan Uji T menunjukkan bahwa ketika nilai pengangguran meningkat maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan dan sebaliknya ketika nilai pengangguran menurun maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Sukirno (2010), bahwa pengangguran akan menurunkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Hoover & Wallace juga menyatakan bahwa tingkat kemiskinan sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi, dimana peningkatan pengangguran dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk (2016) tentang pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2011-2015. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun hasil penelitian ini

juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Astuti (2018) tentang Pengaruh Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan (study kasus wilayah Desa Parung Kab. Bogor) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil perhitungan Uji T menunjukkan jika nilai pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan dan sebaliknya jika nilai pertumbuhan ekonomi menurun maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Kuznet (dalam Jhingan, 2008), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan, kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sussy Susanti (2013) tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi/PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endar Wat, Arief Sadijarto (2019) tentang Pengaruh IPM dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi/PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap kemiskinan

berdasarkan hasil perhitungan Uji F menunjukkan bahwa variabel IPM, Tingkat Pengangguran dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Nilai R-squared berdasarkan hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi (output dari fix effect model) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada

kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh IPM, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 97%, dan sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana Puji Lestari (2017) tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel IPM, Pengangguran dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sussy Susanti (2013) tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel PDRB, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uray Maulida Edfrida (2019) tentang Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel PDRB, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pegujian dan pembahasan yang telah disampaikan diatas, penulis memperoleh kesimpulan bahwa :

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Variabel Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, Variabel Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis menyarankan bahwa :

1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan menciptakan program-program yang efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dan dilakukan juga sosialisasi tentang program tersebut.
2. Dari hasil penelitian didapat bahwa PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sehingga pemerintah daerah hendaknya dapat melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah dengan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki.
3. Untuk meningkatkan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah, hendaknya pemerintah harus memfasilitasi pembangunan infrastruktur pendidikan, kesehatan dan bidang ekonomi sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia dan dapat mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Peneliti lebih memperdalam mengenai pengetahuan dan memperkaya informasi tentang Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Dan untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang kemiskinan, dapat menambah variabel-variabel lain dalam penelitian guna mengetahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

REFERENSI

Ari, K. P. & Sulia, S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonmi* Volume 6, Nomor 2.

- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. 2019. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 1996-2019. sumber : <https://jateng.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. 2019. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha 2015-2019. sumber : <https://jateng.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah, 2007-2019. Sumber : <https://jateng.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. 2019. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2015–2019. sumber : <https://jateng.bps.go.id>.
- Basuki, A. T. & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada.
- Budhijana, R. B. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2017. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol. 5, No.1
- Eka, A., dkk . (2018). tentang Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 1995-2015. Jurnal Persepektif Ekonomi Darussalam Vol.4 No.2
- Endar, W. & Arief, S. (2019). Pengaruh IPM dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016. Jurnal Ekonomi Vol. 6 No. 3
- Hirschman, A. (1958). The Strategy Of Economic Development. Yale University Press.
- Jhingan. (2008) . Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : Rajawali Press.
- Kuncoro, M. (2005). Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Mankiw & Gregory. (2012). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta : Salemba Empat.
- Prawoto & Nano. (2009). Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 9. No. 1, Hal. 56-68.

- Riana, P.L. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2012-2016. *Jurnal Economika* Vol. 9 No. 2
- Ridho. (2016). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat pengangguran dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 . *Jurnal Ekonomi* Vol. 6 No. 3
- Sayifullah & Tia R.G. (2016). Pengaruh IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2011-2015 . *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol. 6 No. 2
- Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Sukirno & Sadono. (2000). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta:PT Grafindo Persada
- Suliswanto & Muhammad, S.W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No. 2
- Sukmaraga & Prima. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Diponegoro, Vol.02 No.05 Hal 20-21.
- Sussy, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2008-2012. *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 9 No. 1.
- Safuridar & Natasya I.P. (2019). Pengaruh IPM, Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur tahun 2014-2018. *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol.3 No. 1
- Teguh, K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan PAD terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8 No.8

- Todoro, Michael, P. & Stephen C.S. (2009). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta : Earlangga.
- Todoro. (2006). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta:Earlangga.
- Uray, M.E. (2019). Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, Vol. 7 No. 4
- Widia, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan tahun 2013-2017 (study kasus wilayah Desa Parung Kab. Bogor). *Jurnal Imiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 1, No. 3
- Wibisono. (2015). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2008-2013.